

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, dan Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan Tahun 2022-2024

I Kadek Agus Wibawa<sup>1</sup>, I Putu Mega Juli Semara Putra<sup>2\*</sup>, A.A. Sagung Istri Pramanaswari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
\*Email: megaeb@unmas.ac.id

### ABSTRACT

*A common issue faced by Village Credit Institutions (Lembaga Perkreditan Desa/LPD) is the increasing demand from the community for fast and convenient financial services. Many rural residents, especially micro and small business owners, require access to financing to develop their businesses. LPDs play an important role in providing loans with competitive interest rates, thereby enhancing the competitiveness of local enterprises. The profitability of LPDs can be influenced by various factors, including firm size, credit risk, and credit growth. This study aims to analyze the effect of firm size, credit risk, and credit growth on the profitability of LPDs. The data were obtained from the financial reports of LPDs, with sampling conducted using the saturated sampling method. Data were analyzed using multiple linear regression, accompanied by classical assumption tests, the coefficient of determination test, the model feasibility test (F-test), and the partial test (t-test). The results indicate that firm size and credit growth have a positive effect on profitability, while credit risk has a negative effect on the profitability of LPDs in Payangan District. These findings suggest that future research should consider additional variables such as third-party funds, liquidity, loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR), and operational efficiency ratio (BOPO) to obtain a more comprehensive understanding of the factors influencing LPD profitability.*

*Keywords: Profitability, Firm Size, Credit Risk, Credit Growth*

### PENDAHULUAN

Permasalahan umum yang sering terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang cepat dan mudah. Banyak warga desa terutama pelaku usaha mikro dan kecil, mencari akses permodalan untuk mendukung usaha mereka. LPD berperan penting dalam menyediakan pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif, sehingga membantu meningkatkan daya saing usaha lokal.

Terdapat tantangan dalam hal pengelolaan risiko dan transparansi di LPD. Masyarakat sering kali kurang memahami mekanisme pinjaman dan manajemen risiko yang diterapkan oleh LPD, sehingga meningkatkan potensi ketidakpuasan. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat menyebabkan keraguan terhadap kelayakan LPD sebagai lembaga keuangan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, penting bagi LPD untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang produk dan layanan mereka, serta menerapkan praktik pengelolaan risiko yang lebih baik agar dapat mempertahankan kepercayaan dan meningkatkan profitabilitas (Widyawati et al., 2022).

**Tabel 1. Kinerja LPD di Kecamatan Payangan Tahun 2022-2024**

No	Tahun	Total Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)	Total Aktiva (dalam ribuan rupiah)	Perubahan ROA
1	2022	4.954.962	254.725.231	1,94%
2	2023	5.419.880	286.348.797	1,89%
3	2024	1.936.400	275.448.814	0,70%

Sumber: LPLPD Kabupaten Gianyar (2025)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA) di LPD Kecamatan Payangan cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari total laba bersih dan total aktiva yang fluktuatif, sehingga menyebabkan rasio ROA menjadi menurun. Hal ini mengindikasikan terjadinya kinerja LPD masih dalam posisi tanpa adanya perkembangan selama periode 2022-2024, sehingga pihak manajemen LPD sebaiknya mengkaji setiap kebijakan dan langkah strategis yang akan digunakan dalam menentukan arah operasional di masa mendatang. ROA LPD menurun dari 1,94% pada 2022 menjadi 1,89% di 2023 menunjukkan sedikit penurunan efisiensi penggunaan aset. Namun, pada 2024, ROA turun drastis ke 0,70%, mencerminkan penurunan kinerja signifikan akibat laba bersih yang anjlok meskipun total aktiva hanya sedikit berkurang (Rahmantari et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut yang terjadi pada LPD Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar diduga ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam memperoleh profitabilitas yang optimal, antara lain faktor ukuran perusahaan, risiko kredit, dan pertumbuhan kredit (Marlina et al., 2024). Selain itu, adapun tabel kolektibilitas pinjaman LPD di Kecamatan Payangan tahun 2022-2024 yang dapat ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 2. Kolektibilitas Pinjaman LPD Kecamatan Payangan Tahun 2022-2024**

No	Tahun	Kolektibilitas Pinjaman (dalam ribuan rupiah)			
		Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1	2022	400.807.863	33.095.222	12.519.937	16.817.557
2	2023	370.527.823	55.047.794	25.436.975	22.224.426
3	2024	330.532.003	49.261.616	52.980.694	36.843.144

Sumber: LPLPD Kabupaten Gianyar (2025)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pinjaman yang tergolong macet dari tahun 2022 hingga 2024 semakin meningkat. Pada tahun 2022, pinjaman macet tercatat sebesar Rp 16.817.557.000. Pada 2023, jumlah ini meningkat menjadi Rp 22.224.426.000 yang menunjukkan adanya kenaikan dalam kategori pinjaman bermasalah. Kenaikan paling signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan nilai pinjaman macet mencapai Rp 36.843.144.000. Hal ini menunjukkan bahwa rasio pinjaman macet cenderung meningkat selama tiga tahun terakhir yang dapat menjadi indikator penurunan kualitas kredit di periode tersebut dan memperlihatkan kesehatan LPD yang tergolong kurang sehat pada periode tersebut (Marlina et al., 2024).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang relatif besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil (Munawir, 2021:19).

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada koperasi seperti yang telah diperjanjikan. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Kasmir, 2021:108).

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2021:73).

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Berdasarkan pengertian di atas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau profit dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat (Sulistiawati et al., 2021).

Beberapa peneliti yang meneliti ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang dilakukan Rahmantari et al. (2022) dan Sukanti et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari Anggita et al. (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lalu untuk penelitian yang meneliti risiko kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan Korri & Baskara (2020) serta Sulistiawati et al. (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari Andika et al. (2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Masih terdapat *research gap* pada variabel risiko kredit, sehingga diperlukan pengujian kembali.

Kemudian, untuk penelitian yang meneliti pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas yang dilakukan Sulistiawati et al. (2021) dan Widyawati et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Masih terdapat *research gap* pada variabel pertumbuhan kredit, sehingga diperlukan pengujian kembali.

Munculnya fenomena sosial serta adanya perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya menimbulkan ketidakkonsistenan dalam menentukan solusi terhadap permasalahan terkait. Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk menelaah dan menguji kembali sejumlah faktor tersebut guna memberikan kontribusi melalui temuan penelitian terbaru, dengan mengangkat topik penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Pada LPD Kecamatan Payangan Tahun 2022-2024”.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) menyatakan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi memberikan sinyal berupa data atau keterangan yang mencerminkan kondisi perusahaan, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, yakni investor. *Signalling theory* merupakan informasi mengenai perusahaan yang merupakan sinyal bagi para investor, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Tujuan dari *signalling theory* adalah menaikkan nilai suatu perusahaan saat melakukan penjualan saham.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar skala operasional yang dijalankan oleh sebuah perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun (Asfarina, 2021). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan jika dilihat dari total aset yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya dan jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen lebih luasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan. Namun, kebebasan yang dimiliki manajemen menjadi kekhawatiran bagi pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan.

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit atau kredit bermasalah (*non performing loan*) merupakan salah satu penilaian tingkat kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dilihat dari aspek aset. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada perusahaan (Korri & Baskara, 2020). Ada dua golongan kredit, yaitu kredit lancar dan kredit bermasalah. Kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan macet (Ningsih et al., 2021).

### **Pertumbuhan Kredit**

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2021:73). Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Berdasarkan pengertian diatas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau *profit* dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat (Kasmir, 2021:73). Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit (Kasmir, 2021:91) yaitu, *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang diukur dengan persentase yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas bank adalah hal yang sangat penting karena pendapatan bank ini merupakan sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mencapai tujuan profit/laba. Laba merupakan kunci utama dalam kontinuitas atau perkembangan bank. Kemampuan bank dalam memperoleh laba tercermin dalam laporan keuangan bank (Kasmir, 2021:196).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang relatif besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil (Munawir, 2021:19).

Ukuran perusahaan ini digunakan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Artinya jika semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harta yang besar. Perusahaan yang mempunyai aset besar akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan laba usaha yang sesuai (Pratiwi & Ardini, 2021). Sebaliknya bila total aktiva perusahaan rendah, maka kondisi perusahaan akan terlihat tidak baik serta dalam penggunaan sumber daya tidak digunakan perusahaan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmantari et al. (2022) dan Sukanti et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan**

Risiko kredit tercermin dalam rasio *non performing loan* (NPL). Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah (Sulistiawati et al., 2021). NPL sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit perusahaan yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin besar yang diawali dengan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan (Korri & Baskara, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Korri & Baskara (2020) serta Sulistiawati et al. (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan

### **Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan**

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2021:73). Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Berdasarkan pengertian diatas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau profit dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat (Sulistiawati et al., 2021).

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Berdasarkan pengertian diatas maka kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh keuntungan atau *profit* dari selisih bunga yang diberikan kepada masyarakat (Kasmir, 2021:76). Tingginya kredit yang disalurkan ke masyarakat akan menunjukkan penjualan yang tinggi berupa kredit sehingga keuntungan atau laba perusahaan secara otomatis akan diikuti pula dengan meningkatnya pendapatan bunga yang dibayarkan oleh nasabah kepada bank, dari sinilah bank juga memperoleh keuntungan. Pengelolaan dana dalam bentuk kredit yang diberikan merupakan sumber pendapatan lembaga keuangan berupa bunga kredit. Semakin besar penanaman dana atau alokasi dana yang dilakukan pihak manajemen terhadap kredit yang diberikan semakin besar juga pendapatan bunga kredit yang akan diperoleh bank dan nantinya akan berpengaruh semakin besar juga profitabilitas (laba) perusahaan tersebut (Sulistiawati et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Sulistiawati et al. (2021) dan Widyawati et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Payangan. Lokasi ini dipilih karena LPD masih mengalami kendala pada profitabilitasnya sehingga LPD di Kecamatan Payangan ini masih stagnan dan belum ada perkembangan yang signifikan untuk merealisasikan visi dan misi LPD tersebut, dengan total populasi dan sample penelitian sebanyak 31 LPD. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, risiko kredit, dan pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural. Ukuran perusahaan berdasarkan Hery (2021:4) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural(Total Aktiva)} \dots \dots \dots (1)$$

Risiko kredit diukur dengan menggunakan *non performing loan* (NPL). *Non performing loan* (NPL) ditentukan dengan membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit. *Non performing loan* (NPL) berdasarkan penelitian Novitasari (2021) dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pertumbuhan kredit berdasarkan Kasmir (2021:74) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Kredit} = \frac{\text{Kredit } t - \text{Kredit } t - 1}{\text{Kredit } t - 1} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang diukur dengan persentase yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memperoleh laba dalam suatu periode waktu tertentu. Oleh karena itu, profitabilitas berdasarkan Kasmir (2021:196) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, risiko kredit, dan pertumbuhan kredit, berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{PR} = a + b_1\text{UP} + b_2\text{RK} + b_3\text{PK} + e \dots \dots \dots (5)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
UP	93	11,27	17,13	14,8048	1,37150
RK	93	0,00	0,92	0,1965	0,18775
PK	93	-0,72	27,44	0,2240	2,86286

PR	93	-0,014	0,119	0,02752	0,020074
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel ukuran perusahaan pada 93 data sampel menunjukkan nilai minimum sebesar 11,27 dan maksimum 17,13, dengan nilai rata-rata 14,8048 serta standar deviasi 1,37150. Variabel risiko kredit memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,92, dengan nilai rata-rata 0,1965 dan standar deviasi 0,18775. Pada variabel pertumbuhan kredit, nilai terendah tercatat -0,72 dan nilai tertinggi 27,44, dengan rata-rata sebesar 0,224 serta standar deviasi 2,86286. Untuk variabel profitabilitas, diperoleh nilai minimum -0,014 dan maksimum 0,119, dengan rata-rata 0,02752 dan standar deviasi 0,020074.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	1,990	0,578		3,440	0,001
	UP	0,655	0,217	0,288	3,011	0,003
	RK	-0,172	0,072	-0,222	-2,370	0,020
	PK	0,196	0,067	0,276	2,907	0,005

- a. Dependent Variable: PR  
Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4, rumus regresi linear berganda untuk variabel penelitian ini disajikan sebagai berikut.

$$PR = 1,990 + 0,655 UP - 0,172 RK + 0,196 PK + e$$

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Paramater <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01881690
Most Extreme Differences	Absolute	0,070
	Positive	0,070
	Negative	-0,047
Test Statistic		0,070
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil uji normalitas yang menggunakan metode *one-simple Kolmogorov-smirnov test*. Hal ini dapat dilihat dari nilai asymp. sig (2-tailed)  $0,200 > 0,05$  (5%), sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,478 <sup>a</sup>	0,228	0,202	0,839048	1,971

a. Predictors: (Constant), PK,RK, UP

b. Dependent Variable: PR

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,971. Nilai batas atas Durbin (dU) dalam penelitian ini adalah 1,7295, sedangkan nilai  $(4 - dU)$  sebesar 2,2705. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $1,7295 < 1,971 < 2,2705$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi, sehingga hasil estimasi dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,103	3,226		0,342	0,733
	UP	-0,096	1,212	-0,009	-0,079	0,937
	RK	0,223	0,404	0,059	0,552	0,582
	PK	-0,315	0,376	-0,090	-0,837	0,405

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel adalah 0,937 untuk ukuran perusahaan, 0,582 untuk risiko kredit, 0,405 untuk pertumbuhan kredit. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, sehingga varians dan residual antar pengamatan bersifat homogen.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UP	0,947	1,056
	RK	0,985	1,015
	PK	0,959	1,042

a. Dependent Variable: PR  
Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk kelima variabel berada pada rentang 0,947 hingga 0,985, seluruhnya lebih besar dari batas 0,10. Sementara itu, nilai koefisien VIF berkisar antara 1,015 hingga 1,056, seluruhnya lebih kecil dari batas 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, yang berarti tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel bebas dalam model.

**Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)  
Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,478 <sup>a</sup>	0,228	0,202	0,839048

a. Predictors: (Constant), PK,RK, UP  
Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,202. Artinya, sebesar 20,2% variasi pada variabel perataan laba dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 79,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

**Uji Fit (Uji F)**

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji F**

Anova <sup>a</sup>						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	18,528	3	6,176	8,773	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	62,656	89	0,704		
	Total	81,184	92			

a. Dependent Variabel : PR  
b. Predictors: (Contant). PK, RK, UP  
Sumber: Data diolah (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, risiko kredit, dan pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (*fit*) untuk digunakan.

**Uji t**

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,990	0,578		3,440	0,001
	UP	0,655	0,217	0,288	3,011	0,003
	RK	-0,172	0,072	-0,222	-2,370	0,020
	PK	0,196	0,067	0,276	2,907	0,005

a. Dependent Variable: PR

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yakni sebagai berikut.

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,655 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan, sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.
2. Risiko kredit memiliki nilai koefisien sebesar -0,172 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan, sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.
3. Pertumbuhan kredit memiliki nilai koefisien sebesar 0,196 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan, sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini diterima.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,655 (positif) dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil daripada nilai *alpha* ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan, maka semakin meningkatkan profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, yakni oleh Rahmantari et al. (2022) dan Sukanti et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari Anggita et al. (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,172$  (positif) dan nilai signifikan sebesar  $0,020$  lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $0,05$ ) ( $0,020 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat risiko kredit, maka semakin menurunkan profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, yakni oleh Korri & Baskara (2020) serta Sulistiawati et al. (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari Andika et al. (2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik yang memiliki nilai koefisien sebesar  $0,196$  (positif) dan nilai signifikan sebesar  $0,005$  lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $0,05$ ) ( $0,005 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan kredit, maka semakin meningkatkan profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, yakni oleh Sulistiawati et al. (2021) dan Widyawati et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan. Sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan. Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi profitabilitas, seperti dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan BOPO serta mempertimbangkan lokasi penelitian yang berbeda untuk memperoleh fenomena dan temuan baru.

Selain itu LPD Kecamatan Payangan perlu memperbesar ukuran perusahaan dengan memperluas jangkauan layanan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah membuka lebih banyak cabang di wilayah sekitar atau memanfaatkan teknologi digital untuk memperkenalkan layanan kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan mengembangkan layanan berbasis digital, seperti aplikasi untuk pinjaman atau produk keuangan lainnya, LPD dapat menjangkau lebih banyak nasabah, meningkatkan volume transaksi, serta memperbesar kapasitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Pengelolaan risiko kredit yang baik sangat penting untuk menjaga profitabilitas perusahaan. Untuk itu, LPD Kecamatan Payangan disarankan untuk memperkuat sistem manajemen risiko kredit, dengan lebih selektif dalam memberikan pinjaman dan meningkatkan analisis kelayakan nasabah. LPD perlu menerapkan kebijakan yang lebih ketat dalam menilai kemampuan bayar nasabah, serta melakukan pemantauan yang lebih rutin terhadap portofolio kredit yang diberikan.

LPD Kecamatan Payangan harus menjaga agar pertumbuhan kredit tetap terukur dan tidak terlalu agresif. Pertumbuhan kredit yang pesat tanpa pengelolaan yang hati-hati dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan mengurangi profitabilitas. Oleh karena itu, LPD perlu menetapkan target pertumbuhan kredit yang realistis dan berfokus pada sektor-sektor yang produktif, seperti UMKM atau sektor pertanian yang dapat memberikan dampak langsung bagi perekonomian lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., Syamsuri, A. R., & Samosir. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Rasio Dan Non-Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT Bank Neo Commerce Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2(1), 147-162.
- Anggita, D., Dewi, S., & Safitri, A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(1), 197-209.
- Asfarina, J. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brigham & Houston. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. A. N., Bagiada, K., & Senimantara, I. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito dan Kredit terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Gianyar Periode Tahun 2015-2017. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(1), 1-9.
- Fahmi, I. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, D. I., dan Riduwan, A. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2), 1-18.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto, H. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE UGM.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), 6577-6597.
- Kurniawan, M. T., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa Dawan Klod. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 376-382.
- Marlina, P. A., Musmini, L. S., & Yuniarta, G. A. (2024). Penyaluran Kredit Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD Se-Propinsi Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(2), 246-257.
- Mauluddi, H. A. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Melalui Efisiensi Operasi Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 66-74.
- Munawir, S. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Ningsih, A. K., Darma, I. K., & Senimantara, I. N. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Tahun 2010-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 53-59.
- Novitasari, N. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Spread Management Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada LPD di Kota Denpasar Periode 2008-2013. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 21(2), 125-146.
- Pradnyasari, P. N. C., & Muliati, N. K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal Tahun 2017-2019. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 94-108.
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3), 1-17.
- Putri, K. G. D. C., Sara, I. M., Wulandari, I. G. A. A., dan Bagiada, K. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pakraman Ubud Tahun 2015-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(2), 52-58.
- Rahmantari, N. L. L., Ariasih, M. P., & Utari, N. K. M. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Periode 2019-2021 Di Kecamatan Mengwi. *Nusantara Hasana Journal*, 2(1), 228-236.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukanti, N. K., Dewi, N. P. D. K., dan Erynayati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pada Badan Pekreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 131-136.
- Sulistiawati, N. K., Sukadana, I. W., dan Widnyana, I. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 2(3), 34-44.
- Sultan, S. W. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tanidi, A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Widyawati, I. A. M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Pertumbuhan Deposito Dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Di LPD Se-Kota Denpasar Tahun 2015-2019. *Emas*, 3(11), 193-202.